



## Universalitas Islam dalam Peace Education: Meretas Jalan Menuju Masyarakat Multikultural yang Harmonis

Fitroturohmawati<sup>1</sup>, Bawon<sup>2</sup>, Sutomo<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Email [fitroturohmawati@gmail.com](mailto:fitroturohmawati@gmail.com); [pakbee40@gmail.com](mailto:pakbee40@gmail.com); [sutomoputro99@gmail.com](mailto:sutomoputro99@gmail.com)

Diterima: 27-08-2025 | Disetujui: 08-08-2025 | Diterbitkan: 10-08-2025

### ABSTRACT

*This article discusses the role of the universality of Islamic values in peace education as a foundation for building a harmonious multicultural society. A descriptive method is used in this study to describe and analyze in depth how universal Islamic values can be integrated into peace education to pave the way towards a harmonious multicultural society. This approach aims to provide a comprehensive understanding of Islam's contribution to creating a culture of peace through principles such as justice, compassion, tolerance, and respect for diversity. By reviewing literature on the foundations of universal Islamic values, peace education, and the social challenges that arise in a multicultural context, the descriptive method allows for a systematic exploration of the various dynamics that influence the effectiveness of peace education based on Islamic values. The universality of Islam, reflected in the principles of justice, compassion, tolerance, and respect for diversity, serves as an important foundation for instilling mutual respect and managing differences constructively. In its implementation, Islam-based peace education faces various challenges, such as misunderstandings of Islam, social conflict due to plurality, curriculum limitations, a lack of multicultural competence among teachers, and minimal community collaboration. To address these challenges, solutions offered include strengthening inclusive curricula, teacher training, participatory learning methods, inter-institutional collaboration, technology utilization, and continuous evaluation. By integrating universal Islamic values into peace education, it is hoped that an inclusive, tolerant, and harmonious society will emerge amidst diversity.*

**Keywords:** *universality of Islam, peace education, multiculturalism, tolerance, social harmony*

### ABSTRAK

Artikel ini membahas peran universalitas nilai-nilai Islam dalam pendidikan perdamaian (peace education) sebagai fondasi pembentukan masyarakat multikultural yang harmonis dan metode deskriptif digunakan dalam kajian ini untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai universal Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan perdamaian (peace education) guna meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi Islam dalam menciptakan budaya damai melalui prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan mengkaji literatur tentang dasar-dasar nilai Universal Islam, pendidikan perdamaian serta tantangan sosial yang muncul dalam konteks multikultural, metode deskriptif memungkinkan penelusuran secara sistematis terhadap berbagai dinamika yang memengaruhi efektivitas pendidikan perdamaian berbasis nilai-nilai Islam. Universalitas Islam, yang tercermin dalam prinsip keadilan, kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman, menjadi landasan penting dalam menanamkan sikap saling menghargai dan mengelola perbedaan secara konstruktif. Dalam implementasinya, peace education berbasis Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman keliru tentang Islam, konflik sosial akibat pluralitas,

keterbatasan kurikulum, kurangnya kompetensi multikultural guru, serta minimnya kolaborasi masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi penguatan kurikulum inklusif, pelatihan guru, metode pembelajaran partisipatif, kolaborasi antarlembaga, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan perdamaian, diharapkan tercipta masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman.

**Kata kunci:** universalitas Islam, pendidikan perdamaian, multikultural, toleransi, harmoni sosial

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Fitroturohmawati, Bawon, & Sutomo. (2025). Universalitas Islam dalam Peace Education: Meretas Jalan Menuju Masyarakat Multikultural yang Harmonis. *Journal of Literature Review*, 1(2), 554-560. <https://doi.org/10.63822/9myvmk08>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai agama dengan nilai-nilai universal memiliki peran strategis dalam pendidikan perdamaian (peace education) yang bertujuan membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Konsep universalitas Islam, yang dikenal dengan rahmatan lil alamin, menegaskan bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, mengusung nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Ajaran ini menuntut umat Islam untuk menghormati hak asasi manusia tanpa membedakan agama, ras, atau budaya, serta mendorong penyelesaian konflik melalui dialog dan non-kekerasan (Fikri, 2023). Dengan demikian, nilai-nilai universal Islam sangat relevan sebagai landasan dalam pendidikan perdamaian yang mengedepankan toleransi dan kerukunan antar kelompok masyarakat yang berbeda.

Pendidikan perdamaian dalam perspektif Islam tidak hanya mengajarkan anti kekerasan, tetapi juga membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia (liutammima makrime al-akhlaq) yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman sosial dan budaya. Umat Islam, terutama di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, memiliki potensi besar untuk mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang damai melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal yang menanamkan nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan anti-kekerasan. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip rahmah (kasih sayang), adil (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan) secara holistik dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berinteraksi secara konstruktif dalam masyarakat multikultural (Ansyori, 2024).

Lebih jauh, pemikiran tokoh Islam Indonesia seperti Nurcholish Madjid menegaskan pentingnya universalisme Islam dalam merespons tantangan pluralitas dan konflik sosial. Melalui pendekatan pendidikan multikultural yang berpijak pada nilai-nilai universal Islam, masyarakat dapat diarahkan menuju kehidupan yang harmonis dan damai. Pendidikan perdamaian yang berlandaskan Islam universal ini menjadi jembatan penting untuk meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang tidak hanya toleran, tetapi juga saling menghargai dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai universal Islam ke dalam pendidikan perdamaian merupakan langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan harmonis di era globalisasi.

## METODOLOGI

Metode deskriptif digunakan dalam kajian ini untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai universal Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan perdamaian (peace education) guna meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi Islam dalam menciptakan budaya damai melalui prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan mengkaji literatur, praktik pendidikan, serta tantangan sosial yang muncul dalam konteks multikultural, metode deskriptif memungkinkan penelusuran secara sistematis terhadap berbagai dinamika yang memengaruhi efektivitas pendidikan perdamaian berbasis nilai-nilai Islam.

## PEMBAHASAN

Universalitas Islam menjadi fondasi penting dalam pengembangan pendidikan perdamaian (peace education) yang bertujuan membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Islam sebagai agama

rahmatan lil ‘alamin mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman sosial dan budaya. Dalam perspektif pendidikan multikultural Islam, nilai-nilai tersebut bukan hanya menjadi doktrin teologis, tetapi juga landasan filosofis yang mendorong sikap toleransi, solidaritas, dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang etnis, agama, dan budaya (Mursalin et al., 2024). Pendidikan perdamaian yang berakar pada nilai-nilai universal Islam ini mampu mereduksi potensi konflik dan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang plural.

Selanjutnya, pendidikan perdamaian berbasis Islam menekankan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu mengelola perbedaan secara konstruktif. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moderat yang menolak kekerasan dan ekstrimisme, serta mengedepankan sikap wasathiyah (jalan tengah) yang seimbang dan kontekstual dengan dinamika sosial saat ini (Naufal et al., 2025). Melalui pendidikan yang inklusif dan dialogis, nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan dapat ditanamkan secara efektif, sehingga kita tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga aktif membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konsep manusia dalam Islam yang menegaskan persamaan fitrah dan potensi kebaikan setiap individu menjadi pijakan penting dalam mendorong moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat multikultural (Nasri, 2024). Pendidikan perdamaian yang mengacu pada pemahaman ini memungkinkan terciptanya lingkungan sosial yang inklusif dan toleran, di mana dialog antaragama dan antarbudaya menjadi bagian integral dari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, universalitas Islam dalam peace education tidak hanya menjadi teori, tetapi juga strategi praktis untuk meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang harmonis, di mana perbedaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan kekayaan yang memperkuat persatuan.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan perdamaian memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman dan mengedepankan dialog serta kerja sama. Oleh karena itu, program pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai universal Islam sangat penting untuk menghadapi tantangan pluralitas dan konflik sosial di era globalisasi saat ini.

## Nilai-Nilai Universalitas Islam

### 1. Keadilan (*Al-‘Adl*)

Islam menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam seluruh aspek kehidupan. Keadilan dalam Islam tidak membedakan suku, ras, agama, atau status sosial. Setiap manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat: 13. Keadilan ini mencakup hukum, sosial, dan keluarga, serta menjadi fondasi kepemimpinan dan kehidupan bermasyarakat (Safiq et al., 2024).

### 2. Kejujuran (*Ash-Shidq*) dan Integritas

Kejujuran adalah nilai fundamental yang menjadi cerminan keimanan dan akhlak mulia. Islam menuntut umatnya untuk berkata dan bertindak sesuai kebenaran, serta menolak segala bentuk penipuan dan kebohongan. Integritas dalam Islam tercermin dalam konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan nilai moral dan kebenaran (Safiq et al., 2024).

### 3. Toleransi dan Kebebasan Berpikir

Toleransi merupakan kemampuan untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain. Selain itu, toleransi juga bisa dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) orang lain yang bertentangan dengan kita. Atau dengan kata lain, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai(peaceful ), coexistence dan saling menghargai di antara keragaman atau mutual respect (Yumnah, 2020).

#### 4. Perhatian terhadap Fakir Miskin

Islam menekankan pentingnya solidaritas sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Perhatian terhadap kaum lemah merupakan bagian dari iman dan syariat sosial, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah: 60 dan QS. Al-Ma'un: 1-3. Instrumen-instrumen ini menjadi sarana distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan dalam masyarakat (Safiq et al., 2024).

#### 5. Perlindungan Hak Milik

Islam mengakui dan melindungi hak milik pribadi, namun tetap menekankan keseimbangan dengan kepentingan umum dan nilai keadilan. Larangan mencuri, menipu, dan merampas hak orang lain ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 188 dan QS. An-Nisa: 29. Sistem warisan dan hibah diatur untuk memastikan distribusi harta yang adil (Safiq et al., 2024).

#### 6. Kesetaraan dan Martabat Manusia

Al-Qur'an menegaskan pentingnya hak untuk hidup, seperti dalam surat Al-Ma'idah ayat 32 yang menyatakan bahwa membunuh satu jiwa tanpa alasan yang benar sama dengan membunuh seluruh umat manusia, dan menyelamatkan satu jiwa sama dengan menyelamatkan seluruh umat manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya penghargaan terhadap kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan kebebasan beragama, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang menyatakan "Tidak ada paksaan dalam agama," yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama tanpa paksaan. Prinsip kesetaraan dan keadilan juga diungkapkan secara jelas dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Ayat ini menekankan bahwa semua manusia setara di mata Allah dan perbedaan mereka hanyalah untuk saling mengenal dan memahami (Syarifuddin et al., 2024).

#### 7. Kemanusiaan dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

Nilai-nilai universal Islam merupakan bagian dari misi *rahmatan lil 'alamin*, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam menolak kekerasan, diskriminasi, dan penindasan, serta mendorong partisipasi sosial, kerja sama, dan toleransi antarumat. Prinsip ini menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai (Wahyu, 2019).

### Tantangan dan Solusi Universalitas Islam dalam Peace Education

#### Tantangan

##### 1. Pemahaman Keliru tentang Islam

Masih banyak masyarakat, baik di dalam maupun luar komunitas Muslim, yang memandang Islam secara sempit atau bahkan negatif, terutama terkait isu kekerasan dan intoleransi. Stereotip ini seringkali diperkuat oleh pemberitaan media dan kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai universal Islam yang damai (Safiq et al., 2024).

##### 2. Pluralitas dan Konflik Sosial

Keberagaman etnis, agama, dan budaya di masyarakat multikultural seringkali memicu gesekan dan konflik, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan Islam kadang belum optimal dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Ansyori, 2024).

### 3. Keterbatasan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum pendidikan Islam di banyak institusi masih cenderung normatif dan kurang mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme serta peace education secara aplikatif. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang partisipatif juga menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian (Wahyu, 2019).

### 4. Kurangnya Kompetensi Multikultural Guru

Banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi dan sensitivitas multikultural yang memadai, sehingga kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen dan menanamkan nilai-nilai universal Islam secara efektif (Yasin & Rahmadian, 2024).

### 5. Minimnya Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Implementasi peace education seringkali hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau guru, tanpa melibatkan peran aktif keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara sinergis (Wahyu, 2019).

## Solusi

### 1. Penguatan Kurikulum Inklusif dan Kontekstual

Mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan kasih sayang, serta relevan dengan konteks multikultural masyarakat. Kurikulum harus mendorong dialog, refleksi kritis, dan pembelajaran lintas budaya (Ansyori, 2024).

### 2. Peningkatan Kompetensi Multikultural Guru

Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keberagaman, serta mampu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai perdamaian dan toleransi (Yasin & Rahmadian, 2024).

### 3. Metode Pembelajaran Partisipatif dan Humanis

Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman, seperti diskusi, sosiodrama, dan studi kasus yang menekankan pada penghargaan terhadap perbedaan dan resolusi konflik secara damai (Wahyu, 2019).

### 4. Kolaborasi Antarlembaga dan Keterlibatan Masyarakat

Membangun sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung implementasi peace education. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis (Yasin & Rahmadian, 2024).

### 5. Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital

Mengoptimalkan teknologi informasi untuk memperluas akses terhadap materi-materi peace education, serta meningkatkan literasi digital peserta didik agar mampu menyaring informasi dan menghindari provokasi yang dapat memicu konflik (Yasin & Rahmadian, 2024).

### 6. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum, metode, dan hasil pembelajaran untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan perdamaian berbasis Islam dalam menghadapi tantangan masyarakat multikultural (Yasin & Rahmadian, 2024).

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui solusi yang terintegrasi, universalitas Islam dalam peace education dapat menjadi fondasi kuat untuk meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang harmonis dan inklusif (Wahyu, 2019).

## KESIMPULAN

Universalitas Islam dalam konteks pendidikan perdamaian memiliki peran krusial dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Namun, terdapat sejumlah tantangan signifikan seperti pemahaman yang keliru tentang Islam, konflik sosial akibat keberagaman, keterbatasan kurikulum dan metode pembelajaran, kurangnya kompetensi multikultural guru, serta minimnya kolaborasi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi terpadu berupa penguatan kurikulum yang inklusif dan kontekstual, peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran partisipatif, serta kolaborasi antarlembaga dan keterlibatan aktif masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi peace education berbasis nilai-nilai universal Islam. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan perdamaian Islam dapat secara efektif meretas jalan menuju terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyori, A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Perdamaian dan Toleransi di Masyarakat Multikultural. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.50>
- Fikri, M. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sosial. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 83–87. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223>
- Mursalin, H., Mu'ti, A., & Amirrachman, R. A. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 617–635. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.1068>
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 213–220. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655>
- Naufal, A., Irsali, R., Al-huda, A. A. F., Hakim, L., Pesantren, P., & Nuur, A. (2025). Inseri Nilai Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme dan Ekstrimisme di Era Society 5.0 Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki. 11(1), 355–369.
- Safiq, A., Huda, M. M., & Khamid, A. (2024). The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil'Alamin. *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 1(1).
- Syarifuddin, S., Widagdo, H. H., Masyhadi, A. A., Hasan, Z., & Nugraha, A. R. (2024). Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam: Kajian Terhadap Prinsip-prinsip HAM dalam Al-Qur'an. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 994–999. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.819>
- Wahyu, V. (2019). *Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*. 166–181.
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 44–54. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>
- Yumnah, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–19.